

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL
DISCOVERY LEARNING MUATAN PELAJARAN IPA MATERI EKOSISTEM
PADA SISWA KELAS V UPTD SD NEGERI BANDANG LAOK 1 KOKOP
BANGKALAN**

Mohamad Fausi

Guru UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: mohamadfausi46@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai permasalahan pembelajaran sering dialami oleh guru. Berdasarkan pengalaman selama melakukan proses belajar mengajar di UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, peneliti menemukan banyak siswa kurang aktif dan tidak berani mengeluarkan ide serta gagasan. Hal ini terbukti dari rendahnya Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran IPA yang hanya dicapai 42% dimana masih banyak nilai siswa dibawah KKM dan ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar IPA ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar. Melihat permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif yaitu model Discovery Learning, dimana model ini dikira dapat meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Muatan Pelajaran IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan”. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diurai bahwa proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dan telah dianalisis bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara, rata-rata jawaban siswa menyatakan tertarik dan berminat dengan model pembelajaran Discovery Learning sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Kemudian juga dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I sebesar 72 dan meningkat di siklus II sebesar 87. Sedangkan ketuntasan secara klasikal dalam siklus I (67%) dan siklus II (84%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Maka dapat disarankan bahwa guru hendaknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar menggunakan model Discovery Learning karena telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Siswa kelas V, model Discovery Learning, IPA.

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional (Nurhadi, 2003: 1). Menurut Peaget (dalam Murniati, 2007: 14) menjelaskan bahwa perkembangan siswa usia Sekolah Dasar pada

hakikatnya berada dalam tahap operasional konkrit. Perkembangan kemajuan zaman saat ini berlangsung sangat cepat. Apalagi pada abad 21 ini kita semakin dihadapkan pada tuntutan akan pentingnya sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berkompetisi. Hal ini menjadi persaingan ketat untuk dapat bertahan hidup. Untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukan kegiatan ataupun wadah yang dapat menunjang hal tersebut yaitu pendidikan. Pendidikan adalah salah satu upaya untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia baik kualitas manusia, aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu proses atau cara menjadikan manusia atau makhluk hidup untuk belajar. Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya (Nasution, 1995). Sependapat dengan pendapat tersebut Sanjaya (2006) mengemukakan belajar adalah perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis dan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indra, otak, dan anggota tubuh lainnya. Demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan sebagainya.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1989) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dekerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar (Muchlisson, 2012). Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (Depdiknas, 2003).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar peran aktif siswa beserta guru sangat penting bagi tercapainya hasil belajar maksimal. Selain itu, pelaksanaan proses belajar mengajar yang efektif akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran efektif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa mengikuti proses belajar secara aktif, kreatif, dan terjadinya perubahan perilaku sesuai kompetensi yang diharapkan. Hal itu berarti siswa mampu mengalami ketuntasan belajar. Namun dalam kenyataannya pelaksanaan proses belajar mengajar penuh dengan berbagai permasalahan. Dari sekian

banyak masalah, sebagian besar berasal dari dalam kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan pada jenjang sekolah menengah. Guru sekolah dasar harus lebih memiliki sifat kesabaran dibanding guru sekolah menengah. Permasalahan pembelajaran di sekolah dasar juga harus diselesaikan dengan memperhatikan karakteristik siswa.

Pada umumnya, guru di sekolah lebih berperan sebagai subyek (pembelajaran berpusat pada guru), sedangkan siswa sebagai obyek, serta pembelajaran tidak mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti apa yang kita inginkan, bahwa peran aktif antara guru dan siswa harus dirubah. Maka dari itu guru sebaiknya perlu mengatur urutan kegiatan pembelajaran sehingga relevan dengan tujuan pendidikan (Nurhadi A, 2016).

Suasana tertib dan disiplin dalam proses belajar mengajar sangat penting. Terwujudnya kondisi belajar siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melalui penekanan keaktifan siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, kerjasama dan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut (Muchlison, 2012).

Akan tetapi kenyataan di lapangan tidak demikian. Berbagai permasalahan pembelajaran sering dialami oleh guru. Berdasarkan pengalaman selama melakukan proses belajar mengajar di UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, peneliti menemukan banyak siswa yang kurang aktif, dan kurang berani mengeluarkan ide serta gagasan. Hal ini terbukti dari rendahnya hasil belajar IPA yang hanya tercapai 42% dimana masih banyak nilai siswa dibawah KKM saat Penilaian Tengah Semester (PTS) dari ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 85%. Rendahnya hasil belajar IPA ini dikarenakan berbagai faktor, salah satunya adalah belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Pada dasarnya guru berharap supaya peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik, namun kadang kenyataan yang didapati tidaklah demikian, ada siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan guru. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan juga faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa) (Muchlison, 2012).

Maka melihat dari permasalahan diatas, maka perlu model pembelajaran yang cocok untuk mengatasi hal tersebut. Kemudian diduga kuat ada satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar. Yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*, dimana model ini dikira dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penerapan model *Discovery Learning* dilakukan dengan alasan untuk mengurangi kejenuhan saat proses belajar mengajar, karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan. Jadi dengan diterapkan model *Discovery Learning* diharapkan mampu dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sehingga ketuntasan belajar tercapai.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Muatan Pelajaran IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA setelah diterapkan model *Discovery Learning*.

Kegunaan penelitian ini adalah menambah pengetahuan dalam pembelajaran ekosistem dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Sebagai upaya pemberian penilaian terhadap para guru berkenaan dengan sumber belajar dan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memiliki metode penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Penelitian tindakan kelas ini penulis rencanakan berlangsung dua siklus, mengingat bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti memimpin sendiri, sehingga peneliti memperkirakan pada akhir siklus kedua semuanya akan tuntas. Keyakinan ini muncul karena peneliti mengenal, bahkan paham betul bahwa siswa-siswa kelas V UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan bersemangat untuk diajak maju. Lebih dari itu, peneliti meyakini bahwa model *Discovery Learning* merupakan strategi pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian siswa.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan semester dua tahun pelajaran 2021/2022 pada muatan pelajaran IPA materi tema ekosistem. Jumlah siswa kelas V adalah sebanyak 12 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Februari 2022 dengan jadwal sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

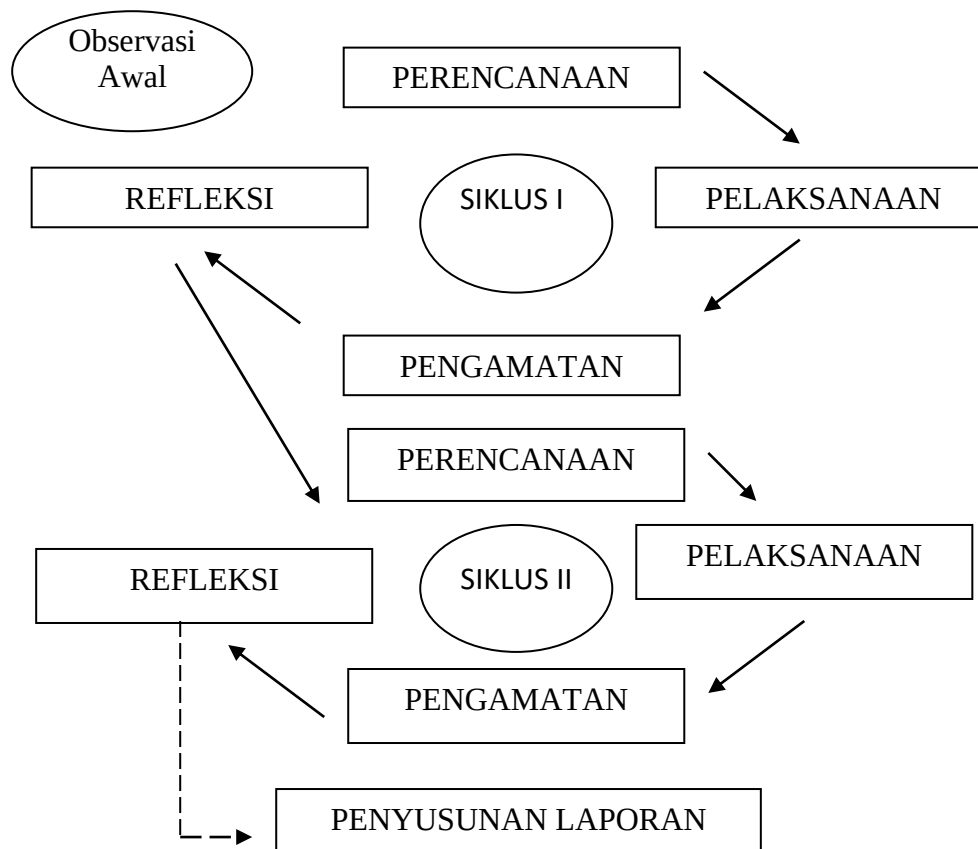
No.	Tanggal	Tindakan	Keterangan
1	11 Januari 2022	Refleksi awal	-
2	12-21 Januari 2022	Perencanaan	-
3	22 Januari 2022	Siklus I	2x35 menit
4	24-29 Januari 2022	Pengelolaan data dan Evaluasi	
5	31 Januari 2022	Siklus II	2x35 menit
6	1-5 Februari 2022	Pengelolaan laporan penelitian	-
7	7-11 Februari 2022	Publikasi	-

Sebelum kegiatan penelitian, pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian, jurnal guru, Kompetensi Dasar, Standar Kompetensi, Indikator, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sebagai implementasi tindakan dipilih konsep peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan maka disusun rencana perbaikan tindakan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini peneliti beserta kolaborator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan belajar IPA dengan model *Discovery Learning*. Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun oleh peneliti dengan kolaborator. Kemudian peneliti (sebagai guru) melakukan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kolaborator mengadakan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan diakhir kegiatan.

Perencanaan tindakan dalam penelitian ini dirancang dalam dua tahap sesuai dengan banyaknya siklus yang direncanakan. Perencanaan tindakan pada siklus kesatu disusun atas analisis dan temuan dalam studi pendahuluan, yaitu hasil belajar siswa rendah dan strategi pembelajaran yang diterapkan belum tepat. Perencanaan tindakan pada siklus kedua disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran siklus kesatu. Pada garis besarnya memusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan tanpa mengurangi perhatian pada bagian yang sudah berjalan dengan baik.

Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar. Alur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat terlihat berikut ini.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Sumber (Arikunto, 2012)

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. (Moleong dalam Nurhadi, 2021) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan laporan penelitian.

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tindakan pelaksanaan pembelajaran. Tujuan diadakannya pengamatan adalah untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Kegiatan pengamatan ini mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, serta hasil yang berupa nilai tes. Kegiatan yang diamati

menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk menyusun tindakan pada siklus berikutnya dan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Mengulas dan menjelaskan perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi digunakan sebagai masukan pada pelaksanaan tindakan berikutnya serta digunakan sebagai landasan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan, yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

Teknik analisis data dari hasil tes akhir siswa dilakukan dengan menganalisis jawaban pada lembar tes evaluasi siswa dengan berpedoman pada kunci jawaban yang sudah disiapkan. Analisis hasil tes dihitung pada tes yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan dan tes pada akhir tindakan. Analisis dilakukan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual maupun prestasi ketuntasan kelas.

Persentase ketuntasan individual akan dirumus sebagai berikut.

$$\%X = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %X = persentase ketuntasan belajar individual

X1 = jumlah skor yang dicapai siswa

N = Jumlah seluruh siswa

(Agustina dalam Pedoman Penulisan Skripsi PTK, 2007: 15)

Persentase ketuntasan kelas akan dirumus sebagai berikut.

$$\%X = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

Keterangan : %X = persentase ketuntasan belajar kelas

X = jumlah siswa yang tuntas individual

N = jumlah seluruh siswa

(Agustina dalam Pedoman Penulisan Skripsi PTK, 2007: 15)

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan atau tolak ukur dalam menentukan keberhasilan/keefektifan penelitian (Sarwiji Suwandi, 2008: 70). Hasil belajar siswa merupakan nilai akhir rata-rata dari proses dan produk. Hasil belajar dikatakan berhasil bila siswa telah menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran dari siklus tindakan pertama sampai siklus berikutnya. Adapun untuk keperluan analisis penguasaan siswa digunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Tingkat penguasaan ≤ 70 dikategorikan “tidak tuntas”. Tingkat penguasaan ≥ 70 dikategorikan “tuntas”. Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini dikatakan tuntas apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 mencapai 85% dari jumlah siswa di kelas.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan yaitu peneliti memeriksa kembali nilai rata-rata ulangan harian dengan tujuan

untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Berdasarkan data hasil pengamatan ini maka sebagai implementasi tindakan dipilih konsep peningkatan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran matematika materi bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Adapun nilai pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdur Rohim	65		TT
2	Amirudin	59		TT
3	Adi Mulhak	59		TT
4	Farel Ardyansyah	82	T	
5	Heri	82	T	
6	Huzaimah	82	T	
7	Khairun Nasihin	41		TT
8	Moch. Risky	41		TT
9	Nuraini	59		TT
10	Rostiyeh	82	T	
11	Sunniyeh	41		TT
12	Tazkiyatul	82	T	
Jumlah		775	5	7
Nilai rata-rata		64.5		
Prosentase ketuntasan belajar		42%		

Dari hasil evaluasi siswa pada pra siklus diatas diperoleh nilai rata-rata yaitu 64.5 dengan ketuntasan belajar sebesar 42%. Maka data hasil analisis ketuntasan ternyata di bawah KKM dari ketuntasan yang diharapkan sebesar 85%. Seyogyanya setiap siswa dituntut mempunyai nilai ≥ 70 jika ingin mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada pra siklus ini hanya tercapai 5 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 keatas, kemudian yang 7 siswa masih dibawah nilai 70.

Deskripsi hasil penelitian siklus I yaitu mengacu pada hasil observasi pra siklus yang dilaksanakan pada muatan materi Ekosistem dengan Kompetensi Dasar (KD) Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menganalisis penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Berdasarkan kegiatan siklus I, maka diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan terhadap 12 siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Nilai Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdur Rohim	73	T	

2	Amirudin	73	T	
3	Adi Mulhak	65		TT
4	Farel Ardyansyah	80	T	
5	Heri	78	T	
6	Huzaimah	80	T	
7	Khairun Nasihin	71	T	
8	Moch.Risky	59		TT
9	Nuraini	68		TT
10	Rostiyeh	78	T	
11	Sunniyeh	67		TT
12	Tazkiyatul	78	T	
Jumlah		870		
Nilai rata-rata		72,5	8	4
Prosentase ketuntasan belajar		67%		

Dari hasil diatas tampak nilai rata-rata siswa adalah 72,5 dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 70 ada 8 siswa, yang berarti 67% dari sejumlah 12 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Hal ini berarti hasil akhir siklus ini belum mencapai target ketuntasan yang diinginkan.

Beberapa hasil pengamatan selama penelitian siklus I, maka peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, maka perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II untuk memperbaiki kelemahan belajar siswa.

Perencanaan pelaksanaan pada siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I yang dilaksanakan pada muatan pelajaran IPA materi ekosistem dengan Kompetensi Dasar (KD) menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar serta Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) menjelaskan pengertian rantai makanan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 31 Januari 2022. Pertemuan dengan durasi waktu 35 menit yang terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun langkah kegiatan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di siklus II adalah memberi rangsangan berupa gambar hewan-hewan langka asli Indonesia yang diberikan oleh guru melalui share screen pertemuan daring dan siswa diajak untuk menganalisis penyebab hewan-hewan tersebut mengalami kepunahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan apersepsi kepada siswa akan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Pada tahap ini siswa mengamati dan menganalisis habitat gambar hewan-hewan langka. Siswa mengamati gambar rantai makanan mencatat informasi penting dari penjelasan guru. Siswa juga menganalisis rantai makanan pada ekosistem tertentu sesuai pilihan mereka masing-masing. Kemudian siswa menggambar rantai makanan pada suatu ekosistem pilihan mereka lalu bersama dengan guru dan teman-teman saling mencocokkan hasil kerja masing-masing siswa.

Secara umum, hasil observasi selama kegiatan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berdampak positif terhadap pemahaman belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan terhadap 12 siswa diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3.3 Nilai Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Abdur Rohim	90	T	
2	Amirudin	88	T	
3	Adi Mulhak	69		TT
4	Farel Ardyansyah	95	T	
5	Heri	100	T	
6	Huzaimah	88	T	
7	Khairun Nasihin	85	T	
8	Moch.Risky	65		TT
9	Nuraini	80		
10	Rostiyeh	100	T	
11	Sunniyeh	80	T	
12	Tazkiyatul	100	T	
Jumlah		1040		
Nilai rata-rata		87	10	2
Prosentase ketuntasan belajar		84%		

Dari tabel diatas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 87 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 10 siswa. Hal ini berarti 84% dari sejumlah 12 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan serta sudah sesuai dengan indikator keberhasilan ketuntasan klasikal.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA tema Ekosistem setelah diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menerapkan Model *Discovery Learning* Muatan Pelajaran IPA Materi Ekosistem Pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kokop Bangkalan”.

Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian, peneliti memeriksa kemali nilai rata-rata ulangan harian. Maka data hasil analisis ternyata hanya dicapai 42% dimana masih banyak nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Seteleah diadakan diskusi antara peneliti dan kolaborator, ternyata permasalahan rendahnya kemampuan siswa tersebut dipicu oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan uraian tersebut maka untuk mengatasi permasalahan, peneliti berusaha memecahkan dengan menerapkan model pembelajaran

yang dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran yaitu menerapkan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 22 Januari 2022. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit yang terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa diberi rangsangan berupa gambar sebuah ekosistem darat dan air tawar. Kemudian siswa mengamati tentang penggolongan hewan dan menganalisis penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru tentang struktur susunan gigi pada herbivore, karnivora dan omnivore. Kemudian siswa mengkategorikan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam bagan. Selanjutnya siswa mengkategorikan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam bagan. Siswa juga membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.

Peran guru dalam hal ini adalah memberi motivasi, mengarahkan, dan memberi contoh bagaimana cara mengajukan pertanyaan dan bagaimana cara menjawabnya, serta apa yang harus dilakukan siswa untuk mempercepat penguasaan konsep yang menjadi tanggung jawabnya. Berdasarkan kegiatan siklus I, maka diperoleh hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* guna meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum, hasil observasi selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berdampak positif terhadap pemahaman belajar siswa.

Adapun hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tampak nilai rata-rata siswa menjadi 72,5 dengan nilai terendah 59 dan nilai tertinggi 80. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 8 siswa, yang berarti 67% dari sejumlah 12 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Sedangkan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator diketahui bahwa keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah terletak pada nilai rata-rata 72,5, sedangkan KKM mata pelajaran IPA adalah ≥ 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 67%. Hal ini berarti kriteria klasikal masih kurang dari indikator keberhasilan. Karena masih ada beberapa anak yang masih kesulitan melakukan diskusi dan menjawab soal evaluasi. Guru juga masih kurang memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama kolaborator menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus I belum berhasil dengan baik, untuk itu perlu ditingkatkan dan diulang pada tindakan siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari senian tanggal 31 Januari 2022 Februari 2022. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit yang terbagi dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di siklus II. Siswa diberi rangsangan berupa gambar hewan-hewan langka asli Indonesia. Siswa diajak untuk menganalisis penyebab hewan-hewan tersebut mengalami kepunahan. Hal ini bertujuan untuk memberikan apersepsi kepada siswa akan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Dalam pembelajaran ini siswa mengamati gambar hewan-hewan langka. Siswa juga menganalisis habitat hewan-hewan tersebut. Siswa mengamati gambar rantai makanan mencatat informasi penting dari penjelasan guru tentang rantai makanan. Juga siswa mengamati dan menganalisis rantai makanan pada ekosistem tertentu sesuai pilihan mereka masing-masing. Siswa menggambar rantai makanan pada suatu ekosistem pilihan mereka

lalu bersama dengan guru dan teman-teman saling mencocokkan hasil kerja masing-masing siswa.

Hasil pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Secara umum, hasil observasi selama kegiatan siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berdampak positif terhadap pemahaman belajar siswa. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran yang seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Hasil nilai rata-rata siswa pada siklus II ini 87 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 10 siswa. Hal ini berarti 84% dari sejumlah 12 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan serta sudah sesuai dengan indikator keberhasilan ketuntasan klasikal.

Proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Penerapan pembelajaran model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi ekosistem kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan materi pokok bahasan yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh minat belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik. Motivasi belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga saat menjawab pertanyaan dari guru. Indikator yang nampak dari penelitian ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa. Ketuntasan klasikal sudah memenuhi indikator keberhasilan. Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Secara garis besar hasil perbaikan pembelajaran terhadap siswa-siswi kelas V UPTD SD Negeri Bandang Laok 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan pada mata pelajaran IPA dalam materi Ekosistem dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut.

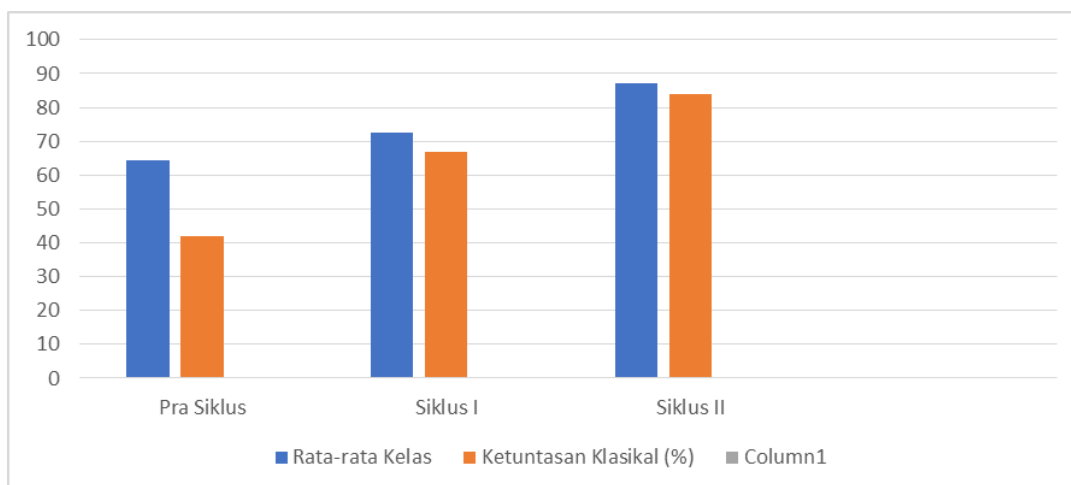


Diagram 1 Hasil belajar antara Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus yaitu siklus I sebesar 72 dan meningkat di siklus II sebesar 87.

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan klasikal dalam setiap siklus, yaitu siklus I (67%) dan siklus II (84%).

Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, maka disampaikan saran untuk melaksanakan model pembelajaran *Discovery Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2007. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Laporan Penelitian STKIP PGRI Sampang*.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwodarminto, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta.
- Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muchlison, Adib. 2012 *Peningkatan Keaktifan Kerja Kelompok dengan Pendekatan Keterampilan Proses Mata Pelajaran IPA bagi Siswa Kelas V SDN I Semanding Kecamatan Pucanglaban Tulungagung*. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN I Semanding.
- Murniati, Endyah. 2007. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*. Surabaya: Intellectual Club (SIC).
- Nasution, Noehi. 1995. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, A. 2016. *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Nurhadi, A., Pratiwi, N. A., & Soleh, B. 2021. Penarikan Minat Masyarakat Sebagai Wujud Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Citra Positif Lembaga Di SMA

- Wachid Hasyim Pamekasan. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 206-218.
- Nurhadi; Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang (UMPRESS).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.